

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al- Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril, tertulis dalam bentuk *mushaf* dan diriwayatkan kepada manusia secara *mutawatir* (berkelanjutan sampai kepada Rasulullah). Adapula pengertian bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah sebagai penjelas sekaligus pelengkap terhadap tiga kitab sebelumnya, yakni Zabur, Taurat, dan Injil.¹

Lembaga-lembaga pendidikan terkhusus dalam hal ini adalah pondok pesantren merupakan suatu wadah/tempat yang mengulas dan mempelajari tentang isi kandungan Al-Qur'an, yang mana sangat berguna sekali dalam pembentukan serta pengembangan manusia yang memiliki kecerdasan yang nantinya akan dapat menguasai ilmu pengetahuan dalam bidang agama Islam terlebih dapat menghasilkan manusia yang berakhlak, berjiwa sosial dan selalu adil dalam mengambil berbagai keputusan.

Dalam hal ini pondok pesantren seharusnya tidak semata-mata hanya melakukan *Transfer Knowledge* yang sifatnya *fundamental* dan *basic*, tetapi juga harus berupaya dalam mewujudkan implementasi dari *value* yang terkandung didalamnya dalam bentuk *representasi* budi pekerti luhur dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat *universal* lainnya. Sehingga implementasi dari budi pekerti dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan Islam harus memenuhi beberapa karakteristik seperti kejelasan, *universal*, *integral*, *rasional*, *actual*, *ideal* dan mencakup jangkauan untuk masa yang panjang atau dengan bahasa lain harus mencakup aspek kognitif (*fikriyyah ma'rifiyyah*), psikomotorik (*jihadiyah*), spiritual (*ruhaniyah*), dan sosial kemasyarakatan (*ijtima'iyah*).²

Santri merupakan bagian dari aset Negara yang berhak untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal, karena mereka termasuk dari pada generasi-generasi muda yang produktif sebagai penerus bangsa dengan tanggung jawab menjaga dan mengembangkan

¹ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2015), hal. 6.

² Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruz, 2006), hal. 112.

bangsa dengan baik, yang tentunya semua itu didukung oleh nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an, sehingga menjadikan cerminan bangsa dan negara yang bermoral.

Kepribadian manusia dalam Islam merupakan pokok utama yang menjadikan pusat nilai-nilai kemanusiaan, oleh sebab itu harus sudah mulai ditanamkan sejak dini, lebih-lebih dalam hal sosial kemanusiaan. Sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah SWT QS. An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”(QS. : An-Nahl : 90)

Ayat ini secara umum dianggap sebagai ayat yang mengandung tiga dasar pokok dari konsep kebaikan dan tiga pokok dari konsep keburukan. Tiga kebaikan universal itu adalah *al-'adl*, *al-ihsan* dan *ita*, sementara tiga keburukan itu adalah *al-fahsya*, *al-munkar* dan *al-bagya*. Tidak ada kebaikan atau pun keburukan yang keluar dari tiga prinsip ini.³

Dari ayat di atas dapat diartikan inti dari semua itu adalah Allah memerintahkan berbuat baik dan melarang berbuat jahat. Semua perbuatan pasti ada pertanggung jawaban di hadapan Allah, sehingga dalam ayat di atas ditekankan berbuat adil dalam bersikap. Sebagaimana dalam ayat Al-Qur'an lain disebutkan bagaimana sikap adil dan keputusan apa yang lebih baik diambil dalam bersikap, yaitu sebagai berikut:

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ

Artinya : “Dan jika kamu membalas, maka balaslah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang yang sabar.” (QS. : An- Nahl : 126)

Quraish Shihab mengutip Thohir Ibn Asyur yang menjelaskan ayat ini dimulai dengan “dan”, yakni dan apabila kamu membalas,

³ Abdul Qodir Syaibah al-Hamdi, *Tafsir Ayat Al-Ahkam*, (Riyadh: Al-'Abikan, 2006), hal. 146.

yakni menjatuhkan hukuman kepada siapa yang menyakitimu, maka balaslah yakni hukumlah dia persis sama dengan siksaan yang ditimpakan kepada kamu atau kesalahan yang mereka lakukan. Jangan sedikitpun melampaui batas. Akan tetapi, jika kamu bersabar dan tidak membalas, maka sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi para penyabar baik di dunia maupun di akhirat kelak.⁴

Kejadian diturunkan ayat di atas adalah saat Nabi Muhammad berdiri dihadapan Hamzah ketika terbunuh sebagai syahid dalam perang uhud dan malaikat jibril membawa wahyu yang berisi tentang membalas dengan balasan yang sama, namun bersabar adalah sikap yang lebih baik. dari sini dapat kita lihat bagaimana sikap Nabi Muhammad dalam mengambil keputusan. Nabi Muhammad memang adalah sosok yang sangat baik dalam tutur kata maupun tingkah laku, maka tidak heran dalam Al-Qur'an Allah menyebut Nabi Muhammad adalah sosok suri tauladan yang baik, sebagai mana dalam firman Allah berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. : Al-Ahzab : 21

Tafsir ayat yang mulia ini merupakan dalil pokok yang paling besar, yang menganjurkan kepada kita agar meniru Rosullullah SAW dalam semua ucapan, perbuat, dan sepak terjangnya. Karena itulah Allah SWT memerintahkan kepada kaum mukmin agar meniru sikap nabi SAW. Melalui ayat ini Allah berfirman kepada orang-orang yang merasa khawatir, gelisah, dan guncang dalam menghadapi urusan mereka dalam perang ahzab, yakni mengapa mereka meniru dan mengikuti jejak sifat-sifatnya.⁵

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang telah mampu berpikir abstrak, mampu mengidentifikasi dirinya dalam rangka sifat-sifat umum yang relatif stabil. Fenomena serius yang harus diperhatikan adalah pemikiran yang berpusat pada diri (*self centered / imaginary audience*) yaitu pemikiran diri dalam segala situasi

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 394

⁵ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004) Jilid IV, hal. 200

sosial. Kepekaan yang ekstrem terhadap rasa malu ditambah dengan keterampilan sosial yang kurang menyebabkan mereka merespon kata-kata yang kasar atau situasi-situasi yang tidak diperlukan pada fenomena lainnya yang juga berdampak pada perasaan diri sendiri atau munculnya fabel pribadi (meyakini bahwa diri mereka betul-betul tidak memiliki padanan didunia ini).⁶

Oleh sebab itu kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia adalah merupakan peranan yang paling penting, baik untuk individu maupun masyarakat. Karena jika akhlak itu baik, maka tatanan masyarakat akan ikut baik dan berjalan dengan aman, nyaman dan tenang. Namun jika sebaliknya, maka dalam masyarakat itu akan terjadi banyak permasalahan dan tidak akan tercipta adanya ketenangan.

Berkenaan dengan akhlak juga mempunyai ruang lingkup yang meliputi tiga bidang, yaitu akhlak dengan Allah (*hablum minallah*), akhlak dengan sesama manusia (*hablum minnas*) dan akhlak terhadap lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa berakhlak sangat dibutuhkan oleh manusia yang tidak terbatas dengan siapa bersosial atau kapanpun, bahkan sepanjang zaman kehidupan.⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa manusia harus memiliki budi pekerti yang luhur sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Budi pekerti yang baik tidak dapat dihasilkan dengan cara yang *instan*, lebih-lebih dalam konteks generasi muda yang hidup di era seperti sekarang ini. Lembaga Pendidikan adalah sarana yang tepat untuk menanamkan budi pekerti yang baik lebih-lebih pondok pesantren yang notabnya sebagai tempat belajar mendalami ilmu agama yang mengedepankan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber dari pada pelajarannya.

OSMYQ adalah organisasi kepengurusan yang dibentuk di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan mempunyai kepanjangan nama Organisasi Santri Ma'had Yanb'ul Qur'an. Organisasi ini membantu berjalannya semua kegiatan-kegiatan yang dirancang dan dijadwalkan oleh pondok pesantren. Salah satu tujuannya dibentuk organisasi ini adalah supaya meminimalisir pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh santri, baik pelanggaran yang bersifat

⁶ Mulyasa, *Perkembangan Kepribadian Manusia*, (Bandung: Kencana, 2013), hsl. 246-247.

⁷ Resky Pratiwi, Jurnal "*Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas V di MIN 2 Makasar*", Sarjana Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Makasar, 2018, hal. 2.

radikalisme, seperti memukul, bertengkar karena saling membully sesama teman, pelanggaran bersifat merugikan orang lain seperti mencuri, maupun pelanggaran yang bersifat pribadi seperti tidak berjama'ah sholat dan lain-lain. Dengan mengedepankan keadilan tanpa melihat yang melanggar teman yang disukai atau yang kurang disukai.⁸

Berbeda dengan kebanyakan pengurus pondok pada umumnya yang bertugas atau bertanggung jawab hanya seputar membantu agar kegiatan yang dijadwalkan pondok dapat berjalan lancar. Tugas dari pada OSMYQ lebih dari itu, karena disamping bertugas membantu agar kegiatan di pondok dapat berjalan lancar, OSMYQ juga bertugas dalam kedisiplinan santri pada waktu sekolah dan juga ikut andil dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah.⁹

Berdasarkan pula bahwa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an berlokasi di desa Menawan berdekatan dengan puncak gunung Songo Likur (29) yang lingkungannya masih banyak pohon dan semak, dimana hal ini menjadi salah satu pemicu yang memudahkan terjadinya pelanggaran santri yaitu kabur dari pondok. Maka dengan hal ini pemimpin pondok membuat organisasi yang terstruktur kepengurusannya dengan masing-masing divisi. Secara ringkas struktural kepengurusan OSMYQ terdiri dari presiden, sekretaris, bendahara, keamanan, pendidikan, bahasa, kebersihan, kesehatan, kominfo dan pramuka. Dari struktur kepengurusan OSMYQ juga tidak lepas dari peran guru bagian kesiswaan, guru BK (Bimbingan Konseling) dan murobby yang terjun langsung di lapangan mendampingi santri saat di asrama.¹⁰

Manullang dalam Malayu menyatakan bahwa organisasi adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatalan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan-hubungan antar unsur-unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-sama secara efektif untuk mencapai tujuan. secara singkat organisasi adalah suatu perbuatan diferensiasi tugas-tugas.¹¹

⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Faiz Mudhofir, M.Pd sebagai waka kesiswaan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, tanggal 22 Maret 2024, pukul 09.15 WIB.

⁹ Hasil wawancara dengan ketua OSMYQ di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 23 Maret 2024, pukul 17.20 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Yamin sebagai Murobby di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, tanggal 23 Maret 2024, pukul 20.00 WIB.

¹¹ Malayu, Dalam bukunya yang berjudul: *organisasi dan motivasi, dasar peningkatan produktivitas*, (Bumi Pustaka,2005), hal. 24-25.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka isi dari kandungan surat An-Nahl ayat 90 merupakan implementasi tentang betapa pentingnya nilai moralitas manusia dan bagaimana harus bersosialisasi yang baik terhadap sesama manusia secara bermanfaat dan sesuai dengan tuntunan Islam yang selanjutnya akan dikorelasikan dengan pengembangan penanaman kepemimpinan kepada santri yang ikut terlibat dalam kepengurusan OSMYQ. Bagaimana permasalahan yang akan dihadapi dan tentunya manfaat apa saja yang didapat setelah masuk kedalam jajaran kepengurusan OSMYQ serta apakah terdapat nilai-nilai pertanggung jawaban dari pribadi santri sebagai bekal pertumbuhan untuk menuju dewasa dan hidup bermasyarakat.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus pada pendalaman isi kandungan QS. An-Nahl ayat 90 dan memiliki fokus juga terhadap pengurus Organisasi Ma'had Yanbu'ul Qur'an (OSMYQ) yang bertempat di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, sedangkan kegiatan yang diteliti adalah tanggung jawab pengurus OSMYQ dalam berorganisasi sesuai dengan isi kandungan QS. An-Nahl ayat 90.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu hanya seputar isi kandungan QS. An-Nahl ayat 90 tentang tanggung jawab dan implementasinya pada pengurus Organisasi Santri Ma'had Yanbu'ul Qur'an (OSMYQ) Menawan, serta dalam penelitian ini terdapat beberapa pokok latar belakang masalah yang selanjutnya akan diangkat dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana penafsiran dari QS. An-Nahl ayat 90?
2. Bagaimana pengurus OSMYQ mempraktikkan isi kandungan QS. An-Nahl ayat 90 dalam berorganisasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari pada penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran dari QS. An-Nahl ayat 90.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengurus OSMYQ mempraktikkan isi kandungan QS. An-Nahl ayat 90 dalam berorganisasi

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Menambah referensi pengetahuan dikalangan akademisi dan masyarakat tentang isi kandungan QS. An-Nahl ayat 90 tentang tanggung jawab dan implementasinya pada pengurus Organisasi Santri Ma'had Yanbu'ul Qur'an (OSMYQ) dalam ber Organisasi.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini akan mampu memberikan referensi dan acuan khususnya untuk prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, juga untuk Lembaga, guru dan peneliti selanjutnya dalam memahami isi kandungan QS. An-Nahl ayat 90 dan implementasinya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami keseluruhan dari skripsi ini, penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian ini terdiri dari judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman data table dan gambar serta halaman abstrak.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab Pertama adalah tentang pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua memuat tentang kajian pustaka. Dalam hal ini akan diuraikan teori-teori referensi dari penelitian yaitu: deskripsi pustaka, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab Ketiga tentang metode penelitian. Dalam hal ini disebutkan terkait jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan teknik keabsahan data.

Bab Keempat memuat tentang profil pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, profil Organisasi Santri Ma'had Yanbu'ul Qur'an (OSMYQ), deskripsi data penelitian mengenai kajian tafsir QS. An-Nahl ayat 90. Dilanjutkan dengan pembahasan dan analisis data penelitian.

Bab Kelima adalah penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan beberapa lampiran-lampiran serta narasi

penutup berupa permohonan maaf dari penulis jika dalam pembuatan skripsi ini kurang sempurna.

